

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 mengemukakan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan seorang. Karena pendidikan termasuk kebutuhan bagi manusia. Seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya masih memerlukan bantuan yang bisa mengantarkan kepada pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Setelah dilingkungan keluarga, anak akan mengarungi dan mengalami pendidikan di lingkungan sekolah. Dimana guru dan kepala sekolah diberi tanggung jawab dan kepercayaan oleh orang tua anak didik. Dalam tugas mendidik dan mengajar, guru sering dihadapkan pada berbagai masalah, misal: alat peraga yang tidak memadai, sehingga untuk melaksanakan proses pengajaran akan terasa sulit sekali, serta anak didik sering enggan belajar dikarenakan mereka bosan akan pelajaran yang ada disekolah mereka. Untuk menanggulangi masalah tersebut, sangat diperlukan sekali akan ada kreativitas seorang guru.

¹ UU SISDIKNAS, *UU RI No. 20* (Jakarta: Sinar Garfika, 2003)

Pada masa Pendidikan Anak Sekolah Dasar tentu kreativitas sangatlah perlu sekali, karena dengan adanya kreativitas tentu dapat mengembangkan dan mengarahkan potensi anak didik yang dibina. Untuk itu seorang guru dituntut untuk bisa berkreaitivitas sesuai dengan pengajaran. Mengingat betapa penting kreativitas dalam dunia pendidikan, maka para wakil rakyat melalui ketetapan MPR-RI/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara menyatakan hal sebagai berikut: “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja.”² Suatu kreativitas sangat penting dimunculkan pada diri seseorang dari sejak kecil. Dalam hal ini tentu bukan tergantung pada profesi seseorang, akan tetapi seseorang selalu bisa berpikir kreatif. Seorang guru akan selalu berpikir kreatif demi memajukan proses pembelajaran supaya berhasil dengan baik sebaik mungkin. Oleh karena itu, diharapkan guru harus kreatif dalam proses pembelajaran baik itu dalam penyampaian materi, waktu, dan tenaga.

Di sekolah tersebut pembelajaran yang digunakan sudah menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum tematik itu memusatkan pelajaran terhadap siswanya, yang artinya bahwa pembelajaran tersenut tidak lagi berpusat dengan guru. Jadi tugas guru hanyalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan yang utamanya siswa tersebut dibuat menjadi aktif untuk mencari tahu sendiri tentang pelajaran yang

² S.C utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm.46

akan dipelajari. Selain itu dalam kurikulum 2013 guru dianjurkan untuk memakai berbagai macam metode serta media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua guru dapat mempraktikkan kegiatan tersebut.

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar sebenarnya telah dimulai sejak Nabi Adam as., dalam surat Al-Baqarah 31-33:³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {31} قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ {32} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Allah SWT., telah mengajarkan sejumlah al-asma, yang berarti Allah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan. Jadi, dalam islam pendidikan yang berupa proses pembelajaran bersumber pada yang memiliki pengetahuan tertinggi yakni Allah SWT. Yang bermuara pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Merupakan pedoman dalam menggali ilmu dari zaman terdahulu sampai sekarang ini. Namun pada masa sekarang ini pembelajaran dilakukan melalui proses pembelajaran.

Metodologi pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi cara seperti ini membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Dari

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: Diponegoro. 2005)

hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa tidak semua guru mampu membawa suasana kelas menjadi lebih baik. Biasanya guru hanya melaksanakan tugas dan rasa tanggung jawab pada instansi. Pembelajaran yang hanya berkonsentrasi secara berulang, serta tidak mampu memberikan penguatan atas materi yang telah disampaikan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu, latar belakang pendidikan guru, pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman mengajar guru, kesejahteraan guru.

Di lingkungan sekolah guru berperan sekali dalam membina perkembangan intelektual siswa serta mengembangkan pola pikir yang kreatif. Tentu ini harus diawali oleh guru selaku pendidik dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui ciri khusus dari berpikir kreatif adalah: 1. Berfikir lancar, 2. Berfikir luwes (fleksibel), 3. Berfikir rasional, 4. Memperinci/ mengelaborasi, 5. Menilai (mengevaluasi).⁴ Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan guru yang kreatif, maka hendak ada syarat-syarat tertentu bagi seorang guru. Salah satu persyaratan adalah “mempunyai kreativitas yang tinggi, serta bijaksana dan kreatif mencari berbagai cara”.

Menurut Slameto, *Kreativitas* berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional *Kreativitas* dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam

⁴ Reni Akbar Hadawi, dkk, *Kreativitas*, (Jakarta: Grasindo,2001), hlm.5

kenyataan, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku⁵. Sedangkan guru merupakan pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid. Guru adalah professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁶.

Kreativitas mulai dianggap sebagai suatu cara untuk menumbuh kembangkan bakat dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, tentu sangat diperlukan sekali rangsangan aktivitas anak tersebut baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat serta dalam lingkungan sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan pemahaman kreativitas hendaknya: “Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dari kalangan anak didik dengan sistem kepemimpinan yang dimilikinya yang dapat menggerakkan minat, gairah serta semangat belajar mereka melalui metode apapun yang sesuai dan afektif”.⁷ Sebagai pendidik, guru harus mampu mengembangkan dirinya sebagai pengarah, dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai. Dengan demikian guru bukan hanya memompakan ilmu pengetahuan ke dalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan ke mana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu perlu dikembangkan. Disinilah gunanya guru dalam membangkitkan aktivitas anak, supaya mencapai

⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.145

⁶ UU Guru dan Dosen (UU RI No. 14 th.2005), (Jakarta: Sinar Grafika,2005), hlm.2

⁷ M. Arifin, *Kapita Salekta Pendidikan Dalam Persepektif Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.163

perkembangan intelektual dari sini kita dapat mengambil sedikit gambaran, bahwa kreativitas seseorang itu sangat perlu dikembangkan.

Apa yang diajarkan guru memang harus di laksanakan dan didengarkan oleh siswa. Tetapi jika guru tersebut kurang bisa mengkondisikan kelas dan metode yang digunakan guru itu kurang tepat, apakah siswa hanya berdiam diri saja? Ini dia persoalannya. Pada kenyataannya motif seseorang dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda dengan lainnya. Inilah yang menyebabkan aktivitas seseorang anak dalam belajar itu berbeda, seseorang yang aktivitasnya besar akan menambah perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan menyerah. Sebaliknya siswa yang mempunyai aktivitas rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan anak didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada tanggal 3 November 2018, pada kenyataan yang terjadi di kelas IVB di MI Al-'Adli Palembang bahwa kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa dikelas sangat rendah, hal ini terjadi pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak kondusif. Ketika kegiatan mengajar berlangsung, guru dalam menyampaikan

materi hanya menggunakan metode ceramah dan materi yang disampaikan hanya melalui penjelasan guru yang berdasarkan dari buku saja. Setelah materi selesai dijelaskan guru langsung memerintahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di buku, untuk waktunya terkadang sampai akhir jam pelajaran berakhir, sehingga terlihat sekali bahwa kemampuan guru mengelola kelas masih kurang dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar berlangsung terlihat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Di sekolah tersebut fasilitas penunjang pembelajaran yang ada juga sudah terbilang lengkap seperti laptop, perpustakaan, proyektor infocus. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang bersemangat dalam proses belajar-mengajar, hal itu diduga karena guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi sehingga membuat anak didik merasa bosan dan suasana belajar menjadi pasif, terlihat juga jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibahas. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas masih ada beberapa siswa yang dengan kesibukannya sendiri bercerita dengan teman sebangkunya ada yang bermain, ada juga yang keluar kelas dan tidak mengejar tugas yang diberikan guru. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru diuntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Agar siswa dapat berperan aktif dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, dan guru juga harus

memperbaiki cara mengajarnya agar aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat. Diantaranya cara yang bisa guru lakukan antara lain, mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode dan media yang beragam ketika mengajar, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan sekitar dan mampu memahami dengan baik peserta didik. Jika seperti ini diperhatikan serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan lebih menarik dan mudah serta disenangi oleh peserta didik. Karena itu jika seorang guru dapat mengembangkan kreativitasnya ketika mengajar maka diharapkan akan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas IV B di MI Al-Adli Palembang pada kenyataannya yang menghambat guru itu untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran yaitu, waktu yang biasanya memakan waktu maksimal 3 pertemuan. Kesulitan yang di alami guru dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu guru kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Guru tersebut lebih suka menggunakan model konvensional seperti ceramah dan menghafal, karena dengan cara itu siswa tidak ramai dan tidak memakan waktu belajar yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IVB di MI Al-Adli Palembang yang menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada kenyataannya ada siswa yang merasa jenuh, bosan, dan mengantuk apabila guru yang mengajar tidak hanya menyampaikan materi dengan penjelasan yang berdasarkan dari buku saja.

Tetapi guru juga harus menggunakan metode atau media pembelajaran agar aktivitas belajar siswa menjadi efektif dan kondusif.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa di MI Al-Adli Palembang”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah permasalahan yang sudah ditentukan dan dibatasi masih perlu dirinci kembali.⁸

1. Bagaimana kreativitas guru bahasa Indonesia di MI Al-‘Adli di Kecamatan Sukarami Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Kecamatan Sukarami Palembang?
3. Bagaimana hubungan antara kreativitas guru bahasa Indonesia dengan aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Kecamatan Sukarami Palembang?

C. Batasan Masalah

Masalah diatas masih terlalu luas bila ditinjau dari segi keadaan guru di MI Al-‘Adli yang ada di Palembang. Oleh karena itu, agar tidak menimbulkan salah penafsiran dalam memandang permasalahan dan supaya tidak menyimpang dari pokok persoalan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka difokuskan pada:

⁸ Akhmal Hawi, dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah...*, hlm.12

- a. Kreativitas guru bahasa Indonesia dalam mengelola dan menggunakan media atau metode pembelajaran di MI Al-‘Adli dalam proses pembelajaran di kelas 4B
- b. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar dengan adanya guru yang kreatif ketika menyampaikan materi pelajaran.
- c. hubungannya dengan aktivitas belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang hendak dicapai antara lain⁹:

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru di MI Al-‘Adli Kecamatan Sukarami Palembang
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Kecamatan Sukarami Palembang
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Kecamatan Sukarami Palembang

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun

⁹ Akhmal Hawi, dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah...*, hlm.12

terhadap institusi, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola MI dalam upaya membuat kebijakan-kebijakan dalam usaha membangkitkan kreativitas guru.
- b. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan karena dengan adanya kreativitas guru akan membangkitkan kreativitas siswa.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru MI selalu meningkatkan kreativitasnya. Juga berguna bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan keilmuan tentang betapa penting kreativitas guru.